

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>

Received: 22 Desember 2021, Revised: 22 Januari 2021, Publish: 22 Februari 2022



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2019

Ekawarna Ekawarna¹, Denny Denmar², Muhamad Bakar³

¹) Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, eka.warna@unja.ac.id

²) Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, dennydenmar101264@gmail.com

³) Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, bakarmuhamad12@gmail.com

Korespondensi Penulis: Ekawarna

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung: 1) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha, 2) Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha, 3) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha, 4) Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha, 5) Motivasi berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha, 6) Pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha, 7) Pengaruh tidak langsung Efikasi diri terhadap Niat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha. Populasi berjumlah 326. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dengan bantuan Google Form. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh langsung: 1) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha 0,331, 2) Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha 0,322, 3) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha 0,567, 4) Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha 0,377, 5) Motivasi berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha 0,741, 6) Pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha 0,895, 7) Pengaruh tidak langsung Efikasi diri terhadap Niat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha 0,556. Peneliti Berharap kedepannya Universitas Jambi agar lebih banyak memberikan informasi tentang kepelatihan berwirausaha sekaligus membukakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk memulai atau belajar berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Niat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Indonesia akan memasuki bonus demografi yang merupakan suatu kondisi saat jumlah penduduk produktif atau angkatan kerja (usia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk yang tidak produktif (di bawah 5 tahun dan di atas 64 tahun). Tahun 2020-2030, Pada rentan waktu tersebut, diperkirakan penduduk usia produktif bangsa Indonesia akan mencapai 70%.

Kondisi saat ini Indonesia sekarang angka pengangguran semakin tinggi menjadi semakin memburuk dan ditambah dengan pandemi covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada ekonomi dan lapangan pekerjaan. Pemerintah telah berupaya untuk menumbuhkan niat berwirausaha kepada masyarakat dan mengubah pola pikir para pemuda

seperti mahasiswa yang hanya berpikir setelah lulus dari perguruan tinggi mereka harus mencari pekerjaan di perusahaan atau mencalon sebagai pegawai negeri (PNS). Pemerintah telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), yang memberikan pengetahuan, keterampilan maupun sikap berwirausaha dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada mahasiswa sehingga mengubah pola pikir job seeker menjadi job creator/entrepreneur dalam menghadapi persaingan global (Kemendikbud, 2015).

Niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Rasli et al. (2013), Niat kewirausahaan adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha. Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan sesuatu atau beberapa tindakan, itu merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang (Parker, 2004). Menurut Ramayah dan Harun (2005), niat berwirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu.

Wijaya (2007) mengartikan sebagai kecenderungan seorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Menurutnya niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia dapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, Menurut Slamet et al. (2016) faktor motivasional yang mempengaruhi niat kewirausahaan mencakup yakni: 1) Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat sukses menjalankan proses entrepreneuria, 2) Persepsi atas keinginan adalah derajat dimana seorang individu memiliki evaluasi diskusi tau tidak diskusi atas hasil dari kegiatan entrepreneuria yang dilakukan, 3) Latar belakang juga turut mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha seperti yang diungkapkan oleh Hisrich dalam Slamet et al. (2016) diantaranya adalah pendidikan, nilai pribadi, usia, serta pengalaman kerja.

Pendidikan kewirausahaan penting bagi calon wirausahawan, namun tidak serta merta dapat menciptakan seorang wirausahawan. Selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal, ada yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha dari faktor internal, yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu (Campo, 2011).

Jadi, peran pendidikan kewirausahaan sangat penting sebab pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan untuk mempengaruhi sikap yang mungkin berdampak intensi/niat. Dan program pendidikan kewirausahaan bisa ditujukan untuk orang-orang yang umumnya sudah memiliki wirausaha ide dan kebutuhan untuk memecahkan pertanyaan praktis tentang menjadi wiraswasta. Dan bisa juga berfokus pada orang-orang yang ada sudah menjadi wirausaha dan ingin mempromosikan perilaku dinamis setelah memulai tahap.

Menurut Wulandari dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Menurut Bandura dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), Self Efficacy Theory menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Menurut Gadaam dalam Jaya dan Seminari (2016) efikasi diri dapat diukur dengan indikator kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha.

Adapun pera lain yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha yaitu Peran motivasi, dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut (Aidha, 2016).

Pujiastuti (2013) mengatakan di dalam menjalankan entrepreneurship harus memiliki sebuah motivasi yang kuat, motivasi yang dimaksud adalah suatu proses dimana seseorang bertingkah laku mencapai tujuan untuk memuaskan kebutuhannya. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru juga diperlukan adanya percaya diri, kreativitas, keterampilan, mempunyai jiwa kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, serta kemampuan untuk mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Niat Berwirausaha

Menurut Meredith (dalam Suryana, 2013:12), berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan, dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karir yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan. Syarat berwirausaha adalah harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang tersebut.

Niat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Tubbs & Ekeberg (1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Reynolds & Miller dalam Lo Choi Tung (2011: 34) “understood entrepreneurial intention as the personal commitment of the potential entrepreneur to start up”. Lo Choi Tung (2011: 34) menyatakan bahwa “entrepreneurship intention is a cognitive representation of actions for exploiting a business opportunity by applying entrepreneurial learning (knowledge and skills)”

Faktor-faktor yang dijelaskan diatas, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi niat seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai jalan hidupnya seperti yang ditegaskan oleh Hendro (2011) yakni: 1) Faktor individual/personal, 2) Suasana kerja, 3) Tingkat pendidikan, 4) Personality (keperibadian), 5) Prestasi pendidikan, 6) Dorongan keluarga, 7) Lingkungan dan pergaulan, 8) Ingin lebih dihargai atau self-esteem, 9) Keterpaksaan dan keadaan kondisi yang diciptakan atau yang terjadi misal, PHK, pensiun, dan menganggura atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi entrepreneur, karena memang sudah memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

Jadi peneliti mengambil indikator dari Linan dan Chen (2009) yaitu 1) Attitude toward start-up (personal attitude, PA) 2) Subjective norm (SN), and 3) Perceived behavioral control (PBC). Karena intensi berwirausaha diukur melalui seberapa besar keinginan individu untuk memulai bisnis yang baru. Prediksi individu mengacu pada seberapa besar kemungkinan untuk memulai bisnis tersebut dapat dilakukan dan gambaran tentang perilaku bisnis yang tampak dari individu.

Pendidikan Kewirausahaan

Dengan menunjuk definisi pendidikan sebagai pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dan definisi kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan

sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang, maka pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Chimucheka (2013) mengungkapkan definisi Pendidikan kewirausahaan sebagai intervensi tujuan oleh instruktur dalam kehidupan seorang pelajar, dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan yang berguna bagi peserta didik untuk bertahan hidup di dunia bisnis. Menurut Fatoki (2014) pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Menurut Liv Anne Storen (2014) mengungkapkan bahwa untuk mengukur pendidikan kewirausahaan seseorang dapat menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti yaitu: 1) *Education about entrepreneurship (providing knowledge about entrepreneurship as a social phenomenon)*, 2) *Education for entrepreneurship (providing knowledge on how to establish businesses/ventures)*, 3) *Education through entrepreneurship (work using entrepreneurial projects as a pedagogical method for teaching and learning)*. Yang artinya 1) Pendidikan tentang kewirausahaan (memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai fenomena sosial), 2) Pendidikan kewirausahaan (memberikan pengetahuan tentang cara mendirikan usaha/usaha), 3) Pendidikan melalui kewirausahaan (bekerja menggunakan proyek kewirausahaan sebagai metode pedagogis untuk mengajar dan belajar). Dari indikator-indikator yang telah dipaparkan di atas peneliti mengambil indikator pendidikan kewirausahaan menurut dari Liv Anne Storen (2014).

Efikasi Diri

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura mengemukakan *self-efficacy is "the belief in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations"*. Pada intinya bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tugas tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri itu akan berkembang beransur-ansur secara terus menerus sering meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan. Bandura (1981) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang.

Menurut Agoes Dariyo (2007:206) Efikasi Diri (*self-efficatioan*) ialah keyakinan seorang individu ditandai dengan keyakinan untuk melakukan sesuatu hal dengan baik dan berhasil. Orang yang memiliki efikasi diri akan dapat mempertanggung jawabkan kemampuannya dihadapan orang lain sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dapat di pastikan orang yang memiliki efikasi diri biasanya sebagai orang yang percaya diri, optimis dan dapat mencapai sesuatu dengan baik.

Menurut De Noble et al., 1999; Linan, 2008 indikator self-efficacy terdiri Enam item dari skala ESE sebelumnya: 1) Saya dapat bekerja secara produktif di bawah tekanan terus menerus, 2) tekanan dan konflik Saya bisa berasal ide-ide baru dan produk, 3) Saya bisa mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan calon investor, 4) Aku bisa melihat peluang pasar baru bagi produk dan layanan baru, 5) Saya bisa merekrut dan melatih karyawan kunci.

Motivasi Berwirausaha

Purwanto (2006:73) mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan Sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Suryana & Kartib (2011:98) motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Sedangkan menurut Gerungan (dalam Suryana & Kartib, 2011:99) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu.

Hamalik (2004:161), mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi meliputi: a. Mendorong timbulnya kelakuan, b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Menurut (Ng Kim-Soon et. al 2020) indikator motivasi berwirausaha dibagi kedalam tiga dimensi sebagai tolak ukur atau instrument penelitian 1) Kontrol perilaku (Keyakinan kemandirian diri), 2) Norma subjektif (Toleransi untuk risiko), dan 3) Sikap (keinginan) terhadap wiraswasta. $x + y = z$ (1)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. Jadi penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (path analysis) yang dibantu dengan aplikasi SPSS 25.0 for windows untuk pengujian hipotesis. Karena diantara variabel eksogen dengan variabel endogen terdapat intervening yang memengaruhi. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Jambi yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 yang terdiri dari 20 program studi yang pada kurikulumnya telah memasukan mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019 dengan secara sukarela mengisi kuesioner online. Menurut Sugiyono (2017:63) teknik random sampling adalah Teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan ukuran sampel diambil berdasarkan rumus dari Slovin dalam Nursiyono (2015:152) tentang ukuran sampel yang ditentukan menurut rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N : Populasi Penelitian

n : Sampel

E : presentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

$$n = \frac{1762}{1 + (1762 \times 0,05 \times 0,05)}$$

$$= 1762 / 5405$$

$$= 0,3259944496 \text{ dibulatkan menjadi } 326$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket. Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Uji asumsi regresi yang digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Teknik analisis data berupa hasil analisis deskriptif dan analisis path. Dan uji hipotesisnya yaitu 1) Pengaruh langsung, 2) Pengaruh tidak langsung, 3) Pengaruh total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:173) suatu instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 172). Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221).

Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Variabel	Item Butir	Validitas		Reliabilitas	
		rhitung	Keterangan	Crbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	PK1	0,522	VALID	0,812	Reliabilitas Tinggi
	PK2	0,648	VALID		
	PK3	0,769	VALID		
	PK4	0,726	VALID		
	PK5	0,822	VALID		
	PK6	0,757	VALID		
	PK7	0,343	TIDAK VALID		
	PK8	0,586	VALID		
Efikasi Diri	ED1	0,627	VALID	0,757	Reliabilitas Tinggi
	ED2	0,816	VALID		
	ED3	0,651	VALID		
	ED4	0,715	VALID		
	ED5	0,600	VALID		
	ED6	0,361	VALID		
Motivasi Berwusaha	MB1	0,892	VALID	0,878	Reliabilitas Tinggi
	MB2	0,892	VALID		
	MB3	0,639	VALID		
	MB4	0,626	VALID		

	MB5	0,760	VALID		
	MB6	0,585	VALID		
	MB7	0,513	VALID		
	MB8	0,420	VALID		
	MB9	0,407	VALID		
	MB10	0,407	VALID		
	MB11	0,583	VALID		
	MB12	0,158	TIDAK VALID		
	MB13	0,379	VALID		
	MB14	0,158	TIDAK VALID		
	MB15	0,605	VALID		
Niat Berwirausaha	NB1	0,777	VALID	0,784	Reliabilitas Moderat
	NB2	0,618	VALID		
	NB3	0,690	VALID		
	NB4	0,776	VALID		
	NB5	0,662	VALID		
	NB6	0,680	VALID		

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas data, berdasarkan one-sample Kolmogorov-Smirnov test diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari ($0,667 > 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Pada Uji homogenitas, hasil Test of Homogeneity of Variances, variabel Pendidikan Kewirausahaan diperoleh nilai Sig ($0,113 > 0,05$) dan pada variabel efikasi diri diperoleh nilai Sig ($0,569 > 0,05$), dan pada variabel motivasi berwirausaha ($0,135 > 0,05$) Artinya ketiga variabel penelitian bersifat homogen. Berdasarkan ANOVA table, Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha linier (nilai sig. deviation from linearity $0,962 > 0,05$), dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha linier (nilai sig. deviation from linearity $0,063 > 0,05$), dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha linier (nilai sig. deviation from linearity $0,061 > 0,05$).

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai tolerance 0,889 dan nilai VIF 1,124, Variabel efikasi diri nilai tolerance 0,896 dan VIF 1,117, variabel motivasi berwirausaha mempunyai nilai tolerance 0,802 dan VIF 1,246). Berdasarkan dari Coefficientsa nilai signifikansi dari masing-masing variabel X1, X2, dan X3. Hal tersebut sesuai dengan kaidah pengujian uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian dikarenakan nilai Sig. variabel X1 (0,690), X2 (0,841), dan X3 (0,137) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan dari table Runs Test dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,120. Berdasarkan kaidah pengujian uji autokorelasi dengan uji Runs test yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Dengan demikian dikarenakan dalam penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau $0,120 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

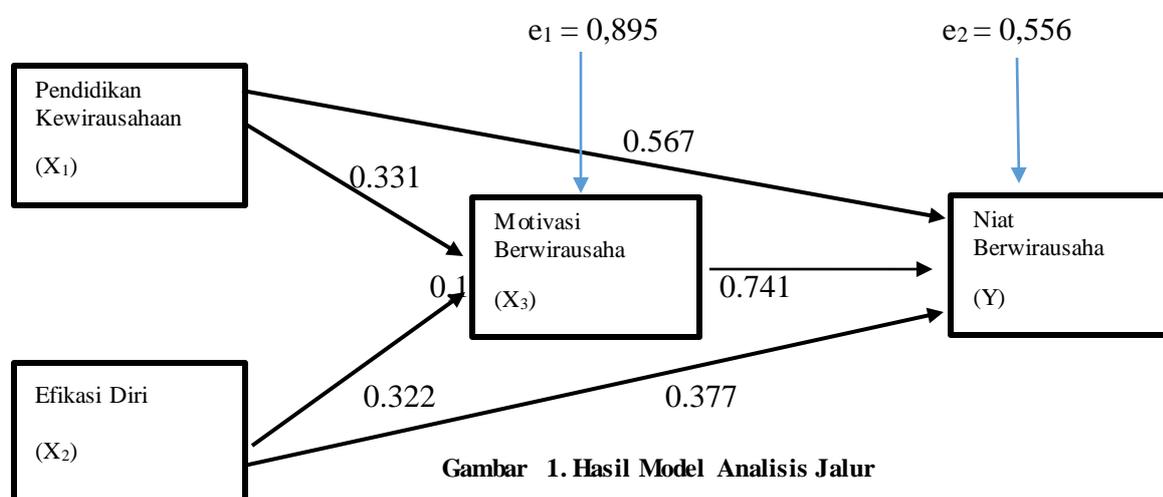
Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap endogen digunakan analisis jalur (Path analysis). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam rangkuman seperti Tabel 2 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 2: Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Pengaruh			T Statistik	Sig	Deskripsi
		Langsung	Tidak Langsung	Total			
1	$X_1 \rightarrow X_3$	0,331	-	-	6,323	0,000	Signifikan
2	$X_1 \rightarrow Y$	0,567	-	-	12,396	0,000	Signifikan
3	$X_2 \rightarrow X_3$	0,322	-	-	6,120	0,000	Signifikan
4	$X_2 \rightarrow Y$	0,377	-	-	7,316	0,000	Signifikan
5	$X_3 \rightarrow Y$	0,741	-	-	19,888	0,000	Signifikan
6	$X_1 \rightarrow Y \rightarrow X_3$	-	0,245	0,812	-	0,000	Signifikan
7	$X_2 \rightarrow Y \rightarrow X_3$	-	0,238	0,615	-	0,000	Signifikan

kerangka analisis sebagai berikut



Gambar 1. Hasil Model Analisis Jalur

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi yaitu sebesar 0,331 diperoleh nilai thitung sebesar 6,323 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh oleh mahasiswa, maka akan berdampak pula pada meningkatnya motivasi berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi yaitu sebesar 0,322 diperoleh nilai thitung sebesar 6,120 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka akan berdampak pula pada meningkatnya motivasi berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi yaitu sebesar 0,567 diperoleh nilai thitung sebesar 12,396 dengan taraf signifikan sebesar

0,000<0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dari kampus maka akan berdampak pula pada tingginya niat berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pengaruh langsung efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi yaitu sebesar 0,377 diperoleh nilai thitung sebesar 7,316 dengan taraf signifikan sebesar 0,000<0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka akan semakin meningkatkan niat berwirausaha seseorang.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi yaitu sebesar 0,741 diperoleh nilai thitung sebesar 19,888 dengan taraf signifikan sebesar 0,000<0,05. Hal tersebut berarti semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin meningkatkan niat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian, yaitu nilai pengaruh langsung yang diberikan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sebesar 0,567. Sedangkan pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha sebesar 0,245. Maka pengaruh totalnya adalah sebesar 0,812. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan jika mahasiswa mempelajari kewirausahaan dan disertai dengan motivasi yang tinggi akan membantu seseorang dalam meningkatkan niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap niat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha mahasiswa FKIP angkatan 2019 Universitas Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian, yaitu nilai pengaruh langsung yang diberikan efikasi diri terhadap niat berwirausaha sebesar 0,377. Sedangkan pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap niat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha sebesar 0,238. Maka pengaruh totalnya adalah sebesar 0,615. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa memiliki efikasi diri dan disertai dengan motivasi kewirausahaan yang tinggi akan sangat membantu seseorang dalam meningkatkan niat berwirausaha.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut.

Diharapkan kepada pihak Universitas bisa terus mengembangkan Program-program tentang kewirausahaan melalui pelatihan-pelatihan, workshop, serta penyediaan program praktek bagi mahasiswa yang memiliki suatu keahlian atau skill dalam berwirausaha, agar kelak ketika lulus dari universitas dapat membuka suatu usaha.

Dikarenakan di dalam penelitian ini hasil penelitian hanya dibatasi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha, maka ke depannya peneliti berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan kewirausahaan agar dapat menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan dapat meneliti mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan kewirausahaan agar dapat menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes Dariyo. (2007). Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aidha, Z. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 1(1): 42–59
- Anggraini, D. A. L., dan Nurcaya, I. N. (2016) peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Universitas udayana, 5(4)
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, Albert and Schunk, Dale.H. 1981“Cultivating Competence, self efficacy and Intrinsic Interest Though Proximal Self Motivation”,Journal of Personality and Social Psychology Vol 41 No 3. Halaman 586-598
- . 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta.
- . 2017. “Statistika untuk penelitian” Bandung:Alfabeta
- Campo, Jose Luis Martinez. (2011). Analysis of the influence of self efficacy on entrepreneurial intentions. Prospect, Volume 9 No.2
- Chimucheka, T (2013) The Impact Of Entrepreneurship Education On The Establishment and Survival Of Small, Micro and Medium Enterprises (Smmes). Journal Economics, 4(2), 157-168.
- De Noble, A. F., Jung, D., & Ehrlich, B. (1999). Entrepreneurial self-efficacy: The development of a measure and its relationship to entrepreneurial intentions and actions.Entrepreneurship: Theory and Practice, 18(4), 63–77.
- Fatoki O. (2014): The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. Journal of Social Science, 40(2), 151-158
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. (2011). Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementrian Riset, Tekonologi dan Pendidikan Tinggi. 2015. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). (2015). Jakarta: Kemenristek dan Dikti
- Linan, F. & Chen, Y, W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument entrepreneurial intentions. Entrepreneurship Theory and Practice, 33(3), 593-617.
- Parker, S. C. (2004). The Economics Of Self-Employment And Entrepreneurship. Cambridge Inggris. Cambridge University Press.
- Pujiastuti, E.E. (2013). Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 2(1): 1–8.
- Ramayah, T dan Harun. (2005). Entrepreneurial Intention Among the Studen of University Sains Malaysia (USM). International Journal of Management and Entrepreneurship, 1: 8-20.
- Rasli, Amran., Khan, S.U.R., Malekifar, S dan Samrena Jabeen. (2013). Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. International Journal of Business and Social Science, 4(2): 182-188.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Ie, M. (2016). Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori & Praktik. Jakarta: PT Indeks.
- Støren, Liv Anne. (2014). Entrepreneurship in higher education Impacts on graduates' entrepreneurial intentions, activity and learning outcome. Vol. 56 Iss 8/9 pp. 795 - 813
Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/ET-06-2014-0070>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

- Tubbs, M.E. & Ekeberg, S.E. (1991). The role of intentions in work motivation: Implications for goal-setting theory and research. *Academy of Management Review*, 16(1), 180–199.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Niat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No. 2, Pp. 117-127